

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan pembangunan suatu negara tidak luput dari campur tangan manusia atau sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas didapat melalui pendidikan yang baik. Pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana [belajar](#) dan proses [pembelajaran](#) agar [peserta didik](#) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan [masyarakat](#).

Hal ini juga ditegaskan dalam tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut, siswa Indonesia diharapkan dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kemampuannya.

Kenyataannya, pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia belum berjalan dengan baik sehingga dalam mengembangkan potensi agar menjadi siswa yang memiliki prestasi belum dapat tercapai dan

menghasilkan siswa dengan prestasi jauh dari unggul. Hal ini diungkapkan berdasarkan data Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau education for all di Indonesia yang belum juga beranjak dari kategori medium atau sedang. Berdasarkan laporan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara<sup>1</sup>.

Hal tersebut menggambarkan bahwa pendidikan yang telah diselenggarakan oleh Indonesia belum membantu masyarakat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan baik dalam sekolah maupun di luar sekolah sehingga masyarakat tidak memiliki prestasi yang baik dalam akademis di mata dunia. Contoh sederhana dari prestasi yang bisa diraih dalam sekolah adalah kelulusan dalam Ujian Nasional. Ujian Nasional seharusnya menjadi pembuktian bagi seluruh siswa di Indonesia atas pembelajaran yang telah dipelajari selama bersekolah. Tetapi sayangnya, Ujian Nasional justru dirasa menjadi momok atau ancaman bagi seluruh siswa di Indonesia. Pada tahun 2012, berdasarkan data pengumuman hasil UN 2012 SMA, SMK dan MA yang diinformasikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah siswa yang tidak lulus UN sebanyak 7.579 siswa SMA dan 2.925 siswa SMK dan MA tidak lulus dari 1.039.403 siswa peserta UN<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Kompas. Indeks Pendidikan Untuk Semua Masih Stagnan. 9 Maret 2013

<sup>2</sup> Lusiana Kus Anna. *Banyak Siswa Tidak Lulus Bahasa Indonesia*. 25 Mei 2012.

(<http://edukasi.kompas.com/read/2012/05/25/06542164/Banyak.Siswa.Tidak.Lulus.Bahasa.Indonesia>)  
diunduh tanggal 1 Maret 2013

Selain jumlah siswa yang tidak lulus dalam UN tahun 2012, nilai yang diperoleh dalam UN belum menunjukkan prestasi yang membanggakan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini

**Tabel I.1**  
**Hasil UN 2012 SMA/ MA IPS**

**Hasil UN 2012 SMA IPS**

	JNS SEK	STS SEK	JUM SEK	JUM PES	LLS	%	BIN	BING	MTK	EKO	SOS	GEO	TOTA L RERA TA	RATA- RATA
<b>SMA</b>	N		5.245	406.022	365.691	90,07	7,15	6,97	7,86	7,12	7,50	7,58	44,18	7,36
	S		5.091	211.500	182.038	86,07	7,02	6,85	7,71	7,00	7,42	7,40	43,40	7,23
	Total		10.336	617.522	547.729	88,70	7,10	6,93	7,81	7,08	7,47	7,52	43,91	7,32
<b>MA</b>	N		742	49.012	44.064	89,90	7,16	6,85	7,86	7,16	7,59	7,60	44,22	7,37
	S		4.818	140.796	126.048	89,53	7,06	6,80	7,81	7,11	7,43	7,48	43,69	7,28
	Total		5.560	189.808	170.112	89,62	7,08	6,82	7,82	7,12	7,47	7,51	43,82	7,30
<b>SMA/ MA</b>	N		5.987	455.034	409.755	90,05	7,15	6,96	7,86	7,12	7,51	7,58	44,18	7,36
	S		9.909	352.296	308.086	87,45	7,04	6,83	7,75	7,04	7,42	7,43	43,51	7,25
<b>TOTA L</b>	<b>NS</b>		<b>15.896</b>	<b>807.330</b>	<b>717.841</b>	<b>88,92</b>	<b>7,10</b>	<b>6,90</b>	<b>7,81</b>	<b>7,09</b>	<b>7,47</b>	<b>7,52</b>	<b>43,89</b>	<b>7,32</b>

Sumber: <http://litbang.kemdikbud.go.id>

Tabel tersebut menunjukkan nilai kelulusan UN rata-rata yang diperoleh seluruh siswa SMA dan setingkat seluruh Indonesia. Dari tabel yang tertera, kita dapat melihat bahwa nilai rata-rata UN untuk jurusan IPS terendah diperoleh pada mata pelajaran ekonomi. Nilai kelulusan IPS mata pelajaran ekonomi lebih rendah dibandingkan nilai-nilai pelajaran pokok IPS lain yang diujikan. Pada jurusan IPS, ekonomi merupakan matapelajaran yang menopang atau merupakan mata pelajaran yang mencerminkan jurusan IPS tersebut. Tetapi hal tersebut berbeda dengan kenyataan yang ada.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi aspek fisiologis seperti kesehatan jasmani, kelengkapan panca indra, kecukupan gizi dan kondisi kesehatan serta aspek psikologis seperti intelegensi, bakat yang dimiliki serta motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa berinteraksi sehari-hari dengan orang-orang sekitar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan non sosial adalah pendukung kelancaran belajar yang ada di sekitar siswa seperti gedung sekolah, fasilitas dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Prestasi yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh kemampuan intelegensinya, kemampuan intelegensi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional serta menghadapi lingkungannya dengan efektif<sup>3</sup>. Kemampuan intelegensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sejak dilahirkan untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir dalam menghadapi setiap permasalahan. Seorang siswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang baik akan jauh lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Tetapi bukan berarti siswa yang berkemampuan intelegensi

---

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal 45

rendah tidak dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik karena kemampuan intelegensi dapat ditingkatkan dengan cara belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, prestasi akan diraih dengan baik apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.

Lingkungan pergaulan yang baik akan membentuk diri menjadi baik pula. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah. Mereka berinteraksi dengan warga sekolah yang terdiri dari guru, pengurus sekolah, dan teman sebaya. Interaksi dengan teman merupakan salah satu penentu keberhasilan atau pencapaian prestasi. Teman memberikan pengaruh baik positif maupun negative bagi siswa. Apabila seorang siswa memiliki banyak teman yang memiliki keinginan belajar dan prestasi yang tinggi. Hal tersebut akan membuat siswa mempunyai keinginan untuk belajar dan berprestasi juga. Secara tidak langsung interaksi dengan teman sebaya membangun suasana kompetisi untuk berprestasi dalam sekolah.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar

mengajar. Guru tidak hanya sebagai orang yang mentransfer ilmu yang dimiliki tetapi juga berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan juga administrator. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan yang dicapai dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan<sup>4</sup>.

Pencapaian prestasi yang diraih siswa tidak luput dari dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalkan kepada anak. Dalam kegiatan belajar siswa, keluarga mempunyai peranan dalam pemenuhan kebutuhan belajar serta menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat terlihat dari kondisi sosial keluarga siswa. Siswa dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik akan mendapat dukungan dalam kegiatan belajar. Keluarga akan memenuhi sarana pendukung belajar seperti buku, alat-alat tulis, serta sarana belajar yang lain. Selain itu, siswa dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik tidak akan mengalami kendala dalam pemenuhan kebutuhan belajar sehingga tercipta proses belajar yang kondusif yang mendukung anak dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan sadar melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Mereka tidak akan dengan terpaksa belajar hanya karena tuntutan keluarga

---

<sup>4</sup> Oemar Hamlik, *Pendidikan Guru dan Konsep Strategi*, (Bandung : Mandar Maju, 1991), hal. 10

ataupun guru. Motivasi belajar menimbulkan energi yang positif bagi siswa dalam pencapaian prestasi.

SMA Negeri 77 Jakarta yang merupakan salah satu SMA terbaik di Jakarta Pusat tidak luput dari rendahnya prestasi. Secara umum, prestasi yang diraih SMA Negeri 77 Jakarta sangat membanggakan. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya prestasi sebagai peringkat pertama SMA Negeri terbaik Jakarta Pusat pada tahun 2012<sup>5</sup>.

Prestasi yang diraih tersebut tidak membuat SMA Negeri 77 Jakarta luput dari masalah mengenai prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Bapak Isdiantoro, prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi untuk siswa kelas XI IPS mengalami kemunduran. Hal ini dapat terlihat dari penurunan KKM untuk pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2012/2013 yang semula adalah 78 diturunkan menjadi 75. Penurunan standar nilai ekonomi juga dilakukan untuk kriteria penjurusan program studi.

**Tabel I.2**  
**Kriteria Penjurusan Program Studi**

Tahun Ajaran 2011/2012			Tahun 2012/2013		
Jurusan IPS		Ket.	Jurusan IPS		Ket.
Sejarah	80	Wajib di atas rata-rata KKM	Sejarah	80	Wajib di atas rata-rata KKM
Ekonomi	80		Ekonomi	78	
Geografi	80		Geografi	80	
Sosiologi	80		Sosiologi	80	
Rata-rata	80		Rata-rata	79.5	

**Sumber: SMA N 77 Jakarta (diolah penulis)**

<sup>5</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/SMA\\_Negeri\\_77\\_Jakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_77_Jakarta)

Dari tabel diatas, dapat terlihat penurunan kriteria penjurusan program studi IPS pada pelajaran Ekonomi. Pada tahun ajaran 2011/2012, kriteria untuk pelajaran ekonomi adalah 80 tetapi pada tahun ajaran 2012/2013, kriteria untuk pelajaran ekonomi mengalami penurunan menjadi 78. Hal tersebut terjadi karena nilai rapor ekonomi siswa sebagian besar hanya mencapai KKM. Pak Isdiantoro menambahkan bahwa sebagian besar siswa mengharapkan untuk mengikuti program studi IPA sehingga tidak bersungguh-sungguh dalam pelajaran IPS.

**Tabel I.3**  
**Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X**

<b>Tahun Ajaran 2011/2012</b>		<b>Tahun 2012/2013</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
X 1	83	X 1	80,45
X 2	81,5	X 2	79,85
X 3	80	X 3	76,15
X 4	80,15	X 4	77,50
X 5	79,5	X 5	73,45
X 6	80	X 6	77,85

**Sumber: SMA N 77 Jakarta (diolah penulis)**

Dari data diatas menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata ekonomi yang diperoleh kelas X. Pada tahun ajaran 2011/2012, terdapat 4 kelas X dapat mencapai nilai rata-rata ekonomi diatas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Sedangkan pada tahun ajaran 2012/2013 terjadi penurunan nilai rata-rata ekonomi kelas X menyebabkan kelas X hanya mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 78.

Penurunan kriteria yang disebabkan oleh penurunan prestasi siswa disebabkan oleh banyak hal. Salah satu penyebab adalah kondisi sosial

ekonomi keluarga. Siswa SMA Negeri 77 Jakarta berasal dari beragam latar dan kondisi keluarga. Bapak Dede Heryadi, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mengatakan sebagian besar siswa berasal dari keluarga menengah kebawah. Kondisi tersebut membuat banyak kendala dihadapi oleh siswa. Pada saat siswa XI IPS masuk SMA N 77 Jakarta, mereka masih dibebankan biaya uang masuk dalam jumlah yang cukup besar. Bagi siswa yang berasal dari menengah ke atas tentu hal tersebut bukan kendala tetapi bagi keluarga menengah ke bawah merupakan kendala. Selain itu, pemenuhan kebutuhan sekolah seperti buku, seragam serta fasilitas penunjang lainnya sudah pasti tidak terpenuhi oleh keluarga siswa dengan kondisi sosial ekonomi menengah kebawah. Pada SMA N 77 Jakarta terdapat kebijakan dalam pelaksanaan ulangan dimana siswa yang masih memiliki tunggakan biaya administrasi tidak dapat memperoleh kartu ujian. Hal tersebut membuat siswa memiliki tambahan beban pikiran sehingga dapat mengganggu pencapaian prestasi.

Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa tersebut secara langsung maupun tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa malas apabila kebutuhan dasar belajar tidak terpenuhi atau dalam proses belajar mengajar mengalami kendala psikologi seperti ikut memikirkan keadaan tunggakan biaya administrasi sekolah. Menurut Bapak Dede Heryadi, motivasi belajar siswa SMA N 77 Jakarta belum mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami masalah dengan guru-guru mengenai tugas-tugas sekolah dan

nilai-nilai yang diperoleh. Bapak Dede Heryadi selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan masih sering menerima pengaduan dari guru serta wali kelas mengenai tingkah laku siswa yang kurang baik. Masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang pengaruh dari kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi ekonomi siswa XI IPS SMA Negeri 77 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan intelegensi dengan prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara sarana prasarana dengan prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan pergaulan dengan prestasi belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar dengan prestasi belajar ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dasar dari pembatasan masalah pada penelitian ini dari identifikasi masalah yang ada. Peneliti membatasi masalah yang diteliti

“pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis :

Secara teoretis hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu ekonomi dan psikologi pendidikan serta sebagai bahan rujukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

Untuk SMA Negeri 77 Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan adanya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan .

Bagi para orang tua siswa, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan evaluasi terhadap prestasi anak agar dapat mencari solusi sehingga dapat meningkatkan prestasi anak.